

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu proses ketercapaian ilmu dari berbagai aspek untuk mencerdaskan dan mendapatkan ilmu lebih, serta pendidikan berkaitan erat dengan proses belajar mengajar. Seperti di sekolah dan tempat bilingual kita mendapatkan ilmu. Salah satu penyebab tidak adanya kemajuan dalam pendidikan yaitu pelaksanaan belajar mengajar yang tidak terarah. Di mana seorang pendidik tidak memperhatikan tujuan beserta aspek di dalamnya. Pada intinya, belajar mengajar merupakan inti dari suatu pendidikan.

Menurut Tirtharahardja dan Sulo (2005:40) proses pendidikan merupakan kegiatan memobilisasi segenap komponen pendidikan oleh pendidik terarah kepada pencapaian tujuan pendidikan. Bagaimana proses pendidikan itu dilaksanakan sangat menentukan kualitas hasil pencapaian tujuan pendidikan.

Di Indonesia ada beberapa jenjang pendidikan yang wajib dilaksanakan dalam menempuh tingkat pendidikan, dari mulai sekolah dasar, sekolah menengah pertama serta sekolah menengah atas. Sekarang pemerintah menjalankan program wajib belajar 9 tahun. Supaya membentuk pola pikir bangsa dan menggulangi kemiskinan.

Pendidikan di Indonesia kerap kali diwarnai dengan pergantian kurikulum yang terkesan tidak ajeg dan kualitasnya masih diragukan. Kurikulum merupakan sarana untuk mencapai perogram pendidikan yang dikehendaki. Selain sarana, kurikulum juga membutuhkan prasarana yang menunjang agar tercipta keefektifan

belajar dan pembelajaran. Dalam perjalanan sejarah, sejak tahun 1945, kurikulum pendidikan nasional telah mengalami perubahan, yaitu pada tahun 1974, 1952, 1964, 1968, 1994, 2004, 2006 atau KTSP dan kurikulum 2013, meskipun awalnya kurtilas (kurikulum 2013) dianggap setengah matang dan berbalik lagi memakai KTSP tapi sekarang kurtilas sudah ditetapkan semua sekolah namun masih ada beberapa sekolah yang masih menggunakan KTSP.

Saat ini, kurikulum yang berlaku adalah kurikulum 2013 di mana kompe-
tensinya berbasiskan teks. Kurikulum 2013 memiliki empat kompetensi yaitu re-
ligi, sosial, pengetahuan, dan keterampilan. Adapun keterampilan berbahasa yaitu
keterampilan menyimak, berbicara, menulis dan membaca. Penulis di sini meli-
batkan aspek membaca karena membandingkan sama halnya dengan membaca.

Tarigan (1987:7) mengatakan, bahwa membaca adalah suatu proses yang
dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hen-
dak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulisan. Berarti se-
tiap siswa memiliki kemampuan membaca untuk dapat meningkatkan minat mem-
baca sebagai suatu kegiatan yang menarik.

Membaca merupakan bentuk kegiatan yang sering digunakan dalam ke-
giatan pembelajaran. Seseorang dapat mengetahui maksud seorang penulis dengan
melakukan proses membaca. Sekarang ini, kegiatan membaca sudah jarang dila-
kukan oleh orang-orang. Melihat kenyataan, sebagian besar golongan masyarakat
kurang berantusias dalam membaca.

Sehubungan dengan itu, Slamet dan Vismaia (2004:5) menyatakan bahwa
membaca merupakan suatu produk. Kalau kegiatan membaca tidak memberikan

suatu produk, maka kegiatan itu tidak lebih dari melihat-lihat huruf yang tidak bermakna. Artinya, dalam kegiatan membaca haruslah menghasilkan sebuah produk agar yang dibaca menghasilkan kebermanaan pada si pembaca.

Sehubungan dengan aspek kebahasaan membaca merupakan hal yang penting untuk menentukan maksud atau produk. Supaya lebih paham akan sesuatu bidangnya, sebagaimana membaca merupakan hal yang paling membosankan bagi beberapa kalangan siswa, untuk itu guru harus bisa mengarahkan siswa atau menggunakan langkah yang tepat untuk membuat siswa membaca bisa melalui dengan model pembelajaran yang dipakai atau metode yang diterapkan, dalam penelitian ini membandingkan suatu teks merupakan aspek dari membaca.

Sedangkan Fungsi membaca ialah untuk menambah pengetahuan dari pembaca, maka dari itu peran peserta didik diwajibkan membaca terlebih dahulu apapun suatu yang berkenaan dengan materi, seperti yang dibahas diawal membaca merupakan kegiatan untuk mendapat produk serta dari fungsinya menambah pengetahuan, menambah wawasan siswa dalam salah satu keilmuannya supaya mendapat hasil yang baik.

Pembelajaran Bahasa Indonesia harusnya lebih mengutamakan semua kemampuan berbahasa siswa, di mana yang terdiri dari mendengarkan, membaca, menulis, serta berbicara secara keseluruhan, sehingga kemampuan guru dalam memilih model dan pendekatan pembelajaran merupakan sebuah hal yang sangat penting.

Salah satu metode pembelajaran yang baik untuk meningkatkan keterampilan siswa yaitu metode kooperatif, yang membentuk siswa untuk bekerja sama

dalam melaksanakan tugasnya serta saling membantu hal yang tidak diketahui oleh rekannya, metode ini dianggap paling efektif dalam pembelajaran, karena menekankan para siswa untuk saling menolong temannya supaya kelompok tersebut berhasil melaksanakan tugasnya.

Dalam pembelajaran ini membaca merupakan aspek yang dipakai dan metode kooperatif merupakan metode yang paling tepat untuk digunakan, sehingga siswa mampu melaksanakan pembelajaran dengan bekerjasama dengan temannya, untuk mencapai pembelajaran dengan optimal siswa akan membaca dengan temannya lalu berkelompok dalam memecahkan masalahnya.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan di atas, maka penulis berinisiatif untuk melakukan penelitian tentang judul “Membandingkan Teks Laporan Hasil Observasi dengan Teks Prosedur Kompleks menggunakan metode *Pair Checks* pada siswa kelas X SMK Puragabaya Bandung.”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis mengidentifikasi permasalahan dalam penelitian pembelajaran membandingkan teks laporan observasi dengan teks prosedur kompleks sebagai berikut.

- a. Kurangnya minat membaca dikalangan siswa.
- b. Kurangnya pemahaman siswa dalam membandingkan antar dua teks yang berbeda.
- c. Metode atau teknik kurang efektif sehingga pembelajaran menjadi kurang menarik.

1.3 Perumusan Masalah dan Batasan Masalah

1.3.1 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis merumuskan masalah sebagai berikut.

- a. Mampukah penulis melaksanakan pembelajaran membandingkan teks laporan observasi dengan teks prosedur kompleks menggunakan metode *Pair Checks* pada siswa kelas X SMK Puragabaya?
- b. Mampukah siswa SMK Puragabaya membandingkan teks laporan hasil observasi dengan teks prosedur kompleks dengan tepat?
- c. Efektifkah metode *Pair Checks* diterapkan dalam pembelajaran membandingkan teks laporan observasi dengan teks prosedur kompleks?

1.3.2 Pembatasan Masalah

Dalam penelitian dibutuhkan pembatasan masalah agar penelitian lebih terarah dan tidak menyimpang. Untuk itu penulis membatasi permasalahannya sebagai berikut.

- a. Kemampuan peneliti dalam merencanakan, melaksanakan, dan menilai hasil pembelajaran membandingkan teks laporan hasil observasi dengan teks prosedur kompleks menggunakan metode *Pair checks* pada siswa kelas X SMK Puragabaya Bandung.
- b. Kemampuan siswa kelas X Akuntansi-A SMK Puragabaya yang diukur dalam pembelajaran membandingkan teks laporan hasil observasi dengan teks prosedur kompleks dengan tepat khususnya dari segi struktur teksnya.
- c. Model pembelajaran yang digunakan adalah metode *Pair Checks* pada siswa

kelas X SMK Puragabaya Bandung yang diukur berdasarkan pretes dan postes.

1.4 Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis mempunyai tujuan yang hendak dicapai yaitu sebagai berikut.

- a. Untuk mengetahui kemampuan penulis dalam melaksanakan pembelajaran membandingkan teks laporan hasil observasi dengan teks prosedur kompleks dengan menggunakan model *Pair Checks* pada siswa kelas X SMK Puragabaya Bandung.
- b. Untuk mengetahui kemampuan siswa kelas X SMK dalam pembelajaran membandingkan teks laporan hasil observasi dengan teks prosedur kompleks dengan benar.
- c. Untuk mengetahui ketepatan penggunaan metode dengan menggunakan model *Pair Checks* dalam pembelajaran membandingkan teks laporan hasil observasi dengan teks prosedur kompleks.

1.5 Manfaat Penelitian

Melihat tujuan penelitian di atas, penelitian ini mempunyai manfaat sebagai berikut.

- a. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan pengalaman berharga dan saran upaya meningkatkan kemampuan penulis dalam melaksanakan praktik penelitian di lapangan mengenai laporan pembelajaran membandingkan teks laporan hasil observasi dengan teks prosedur kompleks menggunakan model *Pair Checks*.

b. Bagi guru Bahasa Indonesia

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi pertimbangan dalam memilih metode atau model pembelajaran yang sesuai dan menarik bagi siswa, selain itu hasil penelitian ini dapat juga dimanfaatkan untuk meningkatkan kreativitas guru dalam melaksanakan pengajaran bahasa dan sastra Indonesia ke arah yang lebih baik.

c. Bagi peneliti lanjutan

Dengan adanya penelitian ini, manfaat bagi peneliti lanjutan adalah sebagai dasar pemikiran bagi pengembangan model pembelajaran untuk melanjutkan penelitian dalam meningkatkan pembelajaran membandingkan teks laporan hasil observasi dengan teks prosedur kompleks menggunakan model *Pair Checks*.

1.6 Kerangka Pemikiran

Sekarang dalam Sugiyono, (2012:12) mengatakan bahwa kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah didefinisikan sebagai masalah penting. Dalam hal ini permasalahan yang dihadapi yaitu menumbuhkan minat serta mengetahui cara membandingkan antar teks berbeda dan keterampilan membaca. Di samping itu adanya permasalahan tersebut diakibatkan oleh beberapa faktor seperti guru masih menggunakan tradisi lama dalam mengajar, model yang digunakan kurang bervariasi dan inovatif, dan media yang digunakan kurang kreatif dan menarik bagi siswa.

Hasil identifikasi masalah tersebut, penulis beranggapan dasar bahwa dalam kegiatan belajar mengajar siswa harus aktif dan inovatif, guru harus mempunyai keterampilan mengajar yang baik, pembelajaran yang mestinya diberikan

harus menarik, metode yang diberikan harus sesuai dengan materi pembelajaran. Dengan adanya penelitian ini, semoga kondisi pembelajaran bahasa Indonesia dapat meningkatkan semangat para siswa dan guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar, sehingga menciptakan situasi pembelajaran yang menyenangkan dan tidak membosankan. Hasil pembelajaran yang baik hanya dicapai melalui proses belajar yang baik pula. Jika belajar tidak optimal sangat sulit diharapkan terjadinya hasil belajar yang baik.

1.7 Asumsi dan Hipotesis

1.7.1. Asumsi

Asumsi dalam penelitian ini merupakan suatu kebenaran, teori atau pendapat yang disajikan dalam hujum penelitian. Dalam penelitian di atas penulis merumuskan anggapan dasar sebagai berikut.

- a. Penulis dianggap telah mampu mengajarkan Bahasa dan Sastra Indonesia telah mengikuti perkuliahan Mata kuliah Pengembangan Kepribadian (MPK) di antaranya: Pendidikan Pancasila, Peng Ling Sos Bud Tek, *Intermediate English For Education*, Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Kewarganegaraan; Mata Kuliah Keahlian (MKK) di antaranya: Teori Sastra Indonesia, Teori dan Praktik Menyimak, Teori dan Praktik Komunikasi Lisan; Mata Kuliah Berkarya (MKB) di antaranya: Analisis Kesulitan Membaca, SBM Bahasa dan Sastra Indonesia, Penelitian Pendidikan; Mata Kuliah Perilaku Berkarya (MPB) di antaranya: Pengantar Pendidikan, Psikologi Pendidikan, Profesi Pendidikan, Belajar dan Pembelajaran; Mata Kuliah Berkehidupan Bermasyarakat (MBB) di antaranya: PPL I (*Microteaching*), dan KP.B.

- b. Membandingkan teks laporan hasil observasi dengan teks prosedur kompleks, Kosasih (2014:43) teks laporan hasil observasi yaitu teks yang mengemukakan fakta-fakta yang diperoleh melalui pengamatan. Dengan teks tersebut, pembaca memperoleh sejumlah pengetahuan ataupun wawasan, bukan hasil imajinasi. Dan teks prosedur kompleks Menurut Kosasih (2014:67) yaitu teks yang menjelaskan langkah-langkah secara lengkap, jelas, dan terperinci tentang cara melakukan sesuatu.
- c. Model *Pair Checks* menuntut peserta didik untuk berkolaborasi atau belajar bersama teman supaya belajar lebih mudah dan efektif.

1.7.2. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap pertanyaan penelitian. Dalam penelitian ini, penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut.

- a. Penulis mampu merencanakan, melaksanakan dan menilai pembelajaran membandingkan teks laporan hasil observasi dengan teks prosedur kompleks menggunakan model *Pair Checks* pada siswa kelas X SMK Puragabaya Bandung.
- b. Siswa kelas X SMK Puragabaya Bandung mampu membandingkan teks laporan hasil observasi dengan teks prosedur kompleks.
- c. Model *Pair Checks* tepat digunakan dalam pembelajaran membandingkan teks laporan hasil observasi dengan teks prosedur kompleks pada siswa kelas X SMK Puragabaya Bandung.

1.8 Definisi Operasional

Di dalam penelitian ini, istilah-istilah yang terdapat dalam judul dapat didefinisikan sebagai berikut.

- a. Pembelajaran merupakan keterimaan ilmu dari pengajar ke orang yang belajar supaya mendapatkan ilmu dan perubahan pola pikir serta tingkah laku.
- b. Membandingkan teks laporan hasil observasi dengan teks prosedur kompleks. Membandingkan yaitu menelaah atau mencermati dua hal yang berbeda dilihat dari isi masing-masing dua benda tersebut. Dalam membandingkan ini dua teks yang berbeda yaitu teks laporan hasil observasi merupakan teks yang menyajikan informasi yang faktual adanya, dan prosedur kompleks merupakan teks yang menjelaskan langkah-langkah cara melakukan sesuatu dengan benar dan terperinci. Dalam pembelajaran tersebut dua teks tersebut tentunya berbeda untuk itu pembelajaran membandingkan ini untuk menentukan persamaan dan perbedaan teks laporan hasil observasi dan prosedur kompleks.
- c. *Pair Checks* merupakan metode pembelajaran yang menekankan siswa bekerja sama dengan teman sebangku. Model ini termasuk ke dalam pembelajaran kooperatif, siswa saling bekerja sama dalam menyelesaikan tugasnya.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat penulis simpulkan bahwa membandingkan teks laporan hasil observasi dengan teks prosedur kompleks menggunakan model *Pair Checks* adalah suatu proses pembelajaran yang berusaha mengarahkan siswa untuk mampu membandingkan teks yang berbeda berdasarkan pendekatan pembelajaran kooperatif menekankan siswa teman sebangku untuk saling berbagi tugas dan peran berbeda supaya pembelajaran lebih aktif.

1.9 Struktur Organisasi Skripsi

a. Bab I pendahuluan

Bab ini merupakan bagian awal skripsi yang menguraikan latar belakang penelitian berkaitan dengan kesenjangan harapan dan fakta di lapangan, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan peneliti, manfaat peneliti, dan struktur organisasi skripsi.

b. Bab II kajian teoritis

Bab ini berisi tentang kajian teori-teori yang terdiri dari pembelajaran bahasa Indonesia, keterampilan membandingkan, teks laporan hasil observasi dengan teks prosedur kompleks, model *pair checks*

c. Bab III metode penelitian

Bab III berisi tentang deskripsi mengenai lokasi, populasi dan sampel penelitian, desain penelitian, prosedur penelitian, variabel dan definisi operasional variabel. Instrumen penelitian, proses pengembangan instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

d. Bab IV hasil penelitian dan pembahasan

Bab ini mengemukakan tentang hasil penelitian yang telah dicapai meliputi pengolahan data serta analisis temuan dan pembahasannya.

e. Bab V simpulan dan saran

Bab ini menyajikan simpulan terhadap hasil analisis temuan dari penelitian dan saran penulis sebagai bentuk pemaknaan terhadap hasil analisis temuan penelitian.